

PENGARUH CAPITAL STRUCTURE, FIRM PERFORMANCE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

Feliciana Stephanie Suryata dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : felicianastephanie99@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to analyze the effect of capital structure, firm performance and good corporate governance to earnings management on industry companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The technique used in this research for determining the research sample was purposive sampling. The number of research sample is 75 companies from 182 companies registered as industry companies. This research was using quantitative approach. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The result showed that in simultaneously capital structure, firm performance and good corporate governance has a significant effect on earnings management. Meanwhile, the result of partial research shows that capital structure and firm performance has a positive and significant effect on earnings management. Board size has a negative and insignificant effect on earnings management. Board independence and audit committee has a positive and insignificant effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Capital Structure, Firm Performance, Good Corporate Governance*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *capital structure, firm performance* dan *good corporate governance* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan dari 182 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *capital structure, firm performance* dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *capital structure* dan *firm performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. *Board size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. *Board independence* dan *audit committee* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Kata Kunci : *Earnings Management, Capital Structure, Firm Performance, Good Corporate Governance*

LATAR BELAKANG

Perusahaan *go-public* bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan setiap tahunnya untuk menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Komponen dari laporan keuangan yang sering menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah laba. Penilaian baik buruknya kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat dari laba yang tertera pada laporan keuangan. Maka dari itu, manajemen perusahaan seringkali berupaya untuk mempengaruhi laba yang ada pada laporan keuangan untuk

memaksimalkan kinerjanya. Intervensi manajemen atas laba perusahaan ini disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk terkait kasus penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) per 31 Desember 2018 dan setelah berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, dan pihak terkait lainnya OJK memutuskan bahwa mengenakan Sanksi Administratif Berupa Denda sebesar Rp100 juta kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, melakukan paparan publik (*public expose*) atas perbaikan dan penyajian kembali LKT per 31 Desember 2018 dimaksud paling lambat 14 hari setelah ditetapkannya surat sanksi serta memberikan Perintah Tertulis kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*Member of BDO International Limited*) untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017. Hal ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam satu tahun, atau mengakui penghasilan secara tersebar dalam jangka waktu perjanjian. (OJK, 2018)

Praktik *Earnings Management* telah menjadi topik yang menarik bagi banyak orang. Dalam dekade saat ini "*Earnings Management*" telah menjadi topik yang dapat diteliti karena runtuhnya banyak perusahaan. *Earnings Management* adalah praktik tindakan manajerial yang tercermin dalam keuangan perusahaan laporan baik untuk memberikan kesan lancar pendapatan berkala atau tahunan. *Earnings management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan atas prediksi laba yang akan diperoleh pada periode yang akan datang. Penurunan kemampuan prediksi perusahaan atas laba periode selanjutnya dilakukan dengan mengecilkan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga pajak atas laba yang dibayarkan perusahaan cenderung kecil atau menghasilkan laba setelah pajak yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik serta dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, *Earnings management* dipengaruhi oleh banyak faktor.

KAJIAN TEORI

Agency Theory menyoroti peran penting tata kelola perusahaan untuk memfasilitasi kepatuhan dengan membatasi kecenderungan melayani eksekutif untuk mengkompensasi risiko mereka melalui cara oportunistik (Lubatkin, 2005 dalam Egbunike et al, 2015). Untuk memahami *good corporate governance*, maka harus menggunakan perspektif dasar hubungan keagenan. Jansen & Meckling, 1976 dalam Iskandar et al., 2018) menunjukkan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer (agen) & investor (prinsipal). Pemilik mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasi mereka di perusahaan, sementara manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi & pemenuhan kebutuhan psikologis.

Positive Accounting Theory dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (Kusumaningtyas, 2012 dalam Yulia et al, 2017). Manajemen laba adalah praktik tindakan manajerial yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan baik untuk memberikan kesan lancar pendapatan tahunan, untuk menunjukkan keuntungan tinggi dalam tahun tertentu dengan 'biaya' menurunkan laba yang dilaporkan di masa depan atau untuk menunjukkan laba rendah pada suatu waktu tahun sehingga di tahun mendatang laba yang dilaporkan akan lebih tinggi.

Pecking Order Theory mendasari variabel *capital structure* (Myers dan Majluf, 1984 dalam D.K.Y Abeywardhana, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Myers dan menemukan bahwa rasio hutang perusahaan mencerminkan angka kumulatif untuk pembiayaan eksternal dan perusahaan dengan laba yang lebih tinggi dan peluang pertumbuhan akan menggunakan lebih sedikit modal utang. *Capital structure* didasari oleh *pecking order theory*, karena *pecking order theory* lebih

menyarankan untuk memprioritaskan pendanaan yang berasal dari pembiayaan internal kemudian menerbitkan hutang dan modal ekuitas. *Capital structure* menggambarkan hutang jangka panjang suatu perusahaan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber pendanaan yang digunakan oleh sampel perusahaan yang diteliti menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan atau menggunakan sumber dana yang lainnya

Earnings Management merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja & kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Iskandar et al, 2018). Berdasarkan (Yulia et al, 2017), Manajemen laba adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan manajemen atau meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena tidak menunjukkan pendapatan riil berkala.

Capital Structure adalah pembiayaan perusahaan yang diwakili terutama oleh hutang dan ekuitas jangka panjang dan memutuskan struktur modal yang sesuai merupakan keputusan penting dari manajemen keuangan karena sangat erat kaitannya dengan nilai perusahaan. (Bader, 2018).

Firm Performance merupakan upaya formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan yang baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. (Subramanyan, 2014 dalam Juita et al, 2020).

Good Corporate Governance adalah sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Dewan direksi bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. Peran pemegang saham dalam tata kelola adalah untuk menunjuk direktur dan auditor dan untuk meyakinkan diri mereka sendiri bahwa struktur tata kelola yang tepat sudah ada (Cadbury Committee, 1992 dalam Dr. Cyrus et al., 2015).

Kaitan antar Variabel

Capital Structure terhadap Earnings Management. Menurut Farhad et al (2016) *capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hasil kami menunjukkan bahwa terdapat implikasi penggunaan hutang dalam struktur modal sebagai alat untuk menghadapi masalah manajemen laba. Ukuran sampel yang terbatas dan periode waktu menghambat generalisasi hasil ke sampel dan periode waktu lain. Menurut Dian (2020), hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan tentang manajemen laba.

Firm Performance terhadap Earnings Management. Berdasarkan Nguyen et al (2019), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *firm performance* terhadap *earnings management*. Hasil menunjukkan bahwa *earnings management* berkorelasi dengan *firm performance*. Menurut Hui dan Chong (2015). hasil dari metode OLS (Ordinary Least Square) menunjukkan bahwa *earnings management* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ROA Ini menunjukkan bahwa penggunaan *earnings management* berpengaruh negatif pada tindakan kinerja selanjutnya

Good Corporate Governance terhadap Earnings Management. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Komposisi Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap *earnings management* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel komposisi *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *earnings management*; dan komite audit tidak berpengaruh pada *earnings management*. (Iskandar et al., 2018) Kami menyelidiki hubungan *Earnings Management* dengan *Corporate*

Governance Index menggunakan data panel, hasilnya mengungkapkan bahwa *Corporate Governance* berdampak negatif terhadap praktik *Earnings Management* perusahaan Pakistan. Hasil ini menunjukkan bahwa Pakistan menyajikan sistem *Corporate Governance* yang kuat bagi investornya. (Muhammad et al., 2018)

Pengembangan Hipotesis

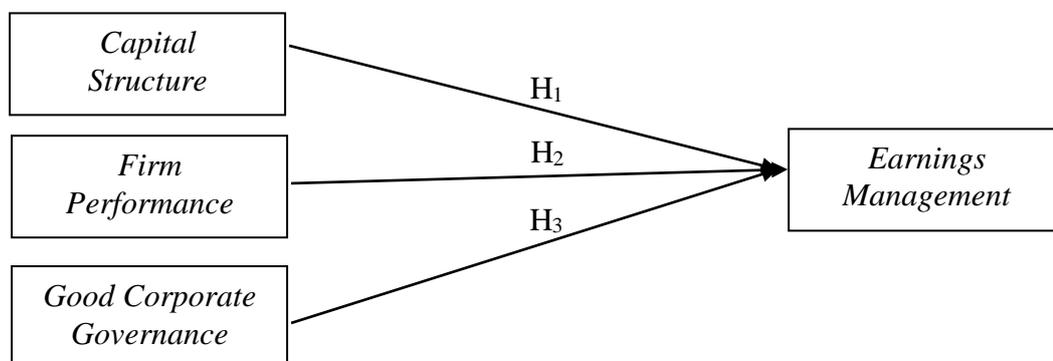
Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang terhadap ekuitas perusahaan dan biasanya menggunakan proksi *debt-to equity ratio* (DER), yang mencerminkan kombinasi penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt-to equity ratio*, maka semakin besar total hutang terhadap aset ekuitas. Akibat kondisi diatas, perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. H_1 : *Capital structure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*

Pengukuran kinerja perusahaan adalah indikator yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham di bursa pasar. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan menginvestasikan modalnya perusahaan tersebut. Sesuai dengan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan seringkali melakukan praktik manajemen laba. H_2 : *Firm performance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Good Corporate Governance menunjukkan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang kepentingan di perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah *Board Size*, *Board Independence*, dan *Audit Committee*. Pengaruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsinya yaitu monitoring dari kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalkan permasalahan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komite audit diperlukan dalam pencapaian mekanisme *good corporate governance*. Komite audit dalam suatu perusahaan diperlukan dalam pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit internal. H_3 : *Good corporate governance* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Maka dapat dirumuskan kerangka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang laporannya keuangannya diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, (b) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO sebelum tahun 2017, (c) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melakukan *delisting* selama periode 2017-2019, (d) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2019, (e) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangan selama 2017-2019, (f) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019. Sehingga total sampel yang sesuai adalah sebesar 75 perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Earnings Management</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio	Wasukarn (2015)
<i>Capital Structure</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio	Assad (2016)
<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio	Juita et al. (2020)
<i>Good Corporate Governance</i>	$Board\ Size = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$	Rasio	Edi dan Vera (2020)
	$Board\ Independen = \frac{\sum Anggota\ Komisaris\ Independen}{\sum Seluruh\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$		Enny dan Yahn (2020)
	$Audit\ Committee = \sum Anggota\ Komite\ Audit$		Iskandar et al (2018)

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, lalu untuk memilih model di antara *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* maka dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji pemilihan penggunaan model di antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Sementara itu, uji *Hausman* dilakukan untuk menguji pemilihan penggunaan model di antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menguji hipotesisnya digunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memberikan informasi secara umum mengenai hasil penelitian atas objek

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DA	DER	ROA	Board Size	Board Independence	Audit Committee
Mean	-0.009693	0.881284	0.080220	5.355556	0.412704	3.093333

Maximum	1.167999	5.442557	0.920997	14.00000	0.800000	5.000000
Minimum	-0.354785	-2.214515	0.000282	2.000000	0.200000	2.000000
Std.Dev	0.107650	0.860820	0.098521	2.288905	0.104778	0.360060
Observation	225	225	225	225	225	225

Sumber : Output *Eviews* 11

Hasil yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel *earnings management* yang diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) -0.009693. Nilai maksimum dari variabel *earnings management* (DA) adalah sebesar 1.167999 dan nilai minimum dari variabel *earnings management* (DA) adalah sebesar -0.354785. Sedangkan nilai standar deviasi variabel *earnings management* adalah sebesar 0.107650.

Capital Structure yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.881284. Variabel *capital structure* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.881284. Nilai maksimum dari variabel *capital structure* (DER) adalah sebesar 5.442557 dan nilai minimum dari variabel *capital structure* (DER) adalah sebesar -2.214515. Sedangkan nilai standar deviasi variabel *capital structure* adalah sebesar 0.860820.

Variabel *Firm Performance* yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.080220. Nilai maksimum dari variabel *firm performance* (ROA) adalah sebesar 0.920997 dan nilai minimum dari variabel *firm performance* (ROA) adalah sebesar 0.000282. Sedangkan nilai standar deviasi variabel *firm performance* adalah sebesar 0.098521.

Good Corporate Governance dan diukur menggunakan *Board Size*, *Board Independence* dan *Audit Committee*. *Board Size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.355556. Nilai maksimum dari *Board Size* adalah sebesar 14.00000 dan nilai minimum dari *Board Size* adalah sebesar 2.000000. Sedangkan nilai standar deviasi *Board Size* adalah sebesar 2.288905. *Board Independence* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.412704. Nilai maksimum dari *Board Independence* adalah sebesar 0.800000 dan nilai minimum dari *Board Independence* adalah sebesar 0.200000. Sedangkan nilai standar deviasi *Board Independence* adalah sebesar 0.104778. *Audit Committee* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.093333. Nilai maksimum dari *Audit Committee* adalah sebesar 5.000000 dan nilai minimum dari *Audit Committee* adalah sebesar 2.000000. Sedangkan nilai standar deviasi *Audit Committee* adalah sebesar 0.360060.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.326623	0.142952	-2.284834	0.0238
DER	0.026531	0.013409	1.978581	0.0498
ROA	1.141198	0.098548	11.58010	0.0000
BSIZE	-0.002999	0.011559	-0.259403	0.7957
BINDEPENDENCE	0.102586	0.114716	0.894254	0.3727
ACOMM	0.056807	0.037933	1.497560	0.1364
F-statistic	5.082808	R-squared		0.734696
Prob(F-statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.590150

Sumber : Output *EViews* versi 11

Berdasarkan pengujian yang terdiri atas uji *Chow* dan uji *Hausman* maka diperoleh *fixed effect model* sebagai model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Berikut adalah persamaan regresi ganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$DA = -0.326623 + 0.026531DER + 1.141198ROA - 0.002999BSize + 0.102586BInd + 0.056807ACom + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta dari model penelitian ini adalah -0.326623. Angka tersebut menandakan bahwa apabila seluruh variabel independen pada penelitian ini yaitu *capital structure*, *firm performance* dan *good corporate governance* masing-masing memiliki nilai 0, maka nilai dari variabel dependen pada penelitian ini yaitu *earnings management* akan menunjukkan nilai sebesar -0.326623.

Nilai koefisien regresi atas variabel *capital structure* (DER) memiliki nilai sebesar 0.026531. Angka tersebut menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan setiap satu satuan pada variabel *capital structure* (DER) mengakibatkan bertambahnya nilai dari *earnings management* sebesar 0.026531 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi atas variabel *firm performance* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 1.141198. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan setiap satu satuan pada variabel *firm performance* (ROA) mengakibatkan bertambahnya nilai dari *earnings management* sebesar 1.141198 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi atas variabel *Board Size* menunjukkan nilai sebesar -0.002999. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *board size* mengakibatkan berkurangnya nilai dari *earnings management* sebesar 0.002999 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan (tetap). *Board Independence* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.102586. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *board independence* mengakibatkan bertambahnya nilai dari *earnings management* sebesar 0.102586 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan (tetap). *Audit Committee* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.056807. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *audit committee* mengakibatkan bertambahnya nilai dari *earnings management* sebesar 0.056807 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan (tetap).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*) dilakukan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel yaitu variabel dependen yang dapat menjelaskan variasi variabel independen. *Adjusted R-squared* yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0.590150 atau 59.0150%. Variabel *earnings management* dapat dijelaskan oleh *capital structure*, *firm performance* dan *good corporate governance* sebesar 0.409850 atau 40.9850% dijelaskan dari variabel lain di luar dari variabel independen pada penelitian ini.

Uji F (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada penelitian ini diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000. Diperolehnya nilai probabilitas F tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, variabel independen, yaitu *capital structure*, *firm performance* dan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *earnings management* karena nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansinya (0.05).

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila angka probabilitas lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Lalu sebaliknya, apabila angka probabilitasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 maka H_0 diterima, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil pengujian atas nilai probabilitas dari variabel *capital structure* sebesar 0.0498 dengan nilai coefficient sebesar 0.026531. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *capital structure* mendorong terjadinya tindakan *earnings management* dalam perusahaan. Dengan demikian, tingginya hutang perusahaan akan menyebabkan bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut akan tinggi, sehingga laba operasi perusahaan dapat berkurang.

Nilai probabilitas dari variabel *firm performance* sebesar 0.0000 dengan nilai coefficient sebesar 1.141198. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm performance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *firm performance* mendorong terjadinya tindakan *earnings management* dalam perusahaan. Dengan mempertahankan dan bahkan meningkatkan ROA dari suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan akan terlihat baik, sehingga memotivasi para manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management*.

Nilai probabilitas dari variabel *board size* sebesar 0.7957 dengan nilai coefficient sebesar -0.002999. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *board size* tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management*. Nilai probabilitas dari variabel *board independence* sebesar 0.3727 dengan nilai coefficient sebesar 0.102586. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *board independence* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *board independence* tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management*. Nilai probabilitas dari variabel *audit committee* sebesar 0.1364 dengan nilai coefficient sebesar 0.056807. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit committee* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *audit committee* tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management*.

DISKUSI

Berdasarkan pengujian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa *capital structure*, *firm performance* dan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial menunjukkan *capital structure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Variabel *firm performance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Komposisi *good corporate governance* terdiri dari *board size* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *board independence* dan *audit committee* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat banyak keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Adjusted R-squared* adalah 0.590150 atau 59.0150%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel dependen dengan variabel independen tergolong tidak kuat. Sebaiknya, hubungan yang kuat adalah sebesar > 80%. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan cukup singkat yaitu hanya selama tiga tahun (2017-2019). Selain itu, variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga yaitu *capital structure*, *firm performance* dan *good corporate governance*.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan nilai dari *adjusted r squared* diatas 80% sehingga hubungan antar variabel kuat. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan agar menambah periode penelitian sehingga

dapat merepresentasikan perilaku earnings management yang terjadi pada perusahaan yang ada di Indonesia. Kemudian, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah jumlah variabel independen dalam penelitian yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap praktik *earnings management*. Contohnya *firm value*, *firm age*, dan *free cash flow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assad Naim (2016) Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK), *Global Journal of Management and Business Research: C Finance* Volume 16 Issue 4 Version 1.0 Year 2016
- Bader Eid (2018) CAPITAL STRUCTURE: DEFINITIONS, DETERMINANTS, THEORIES AND LINK WITH PERFORMANCE LITERATURE REVIEW, *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* Vol.6, No.2, pp.49-72, February 2018
- Dian Primanita (2020) EFFECTS OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY AND FIRM SIZE TOWARDS EARNING MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES, *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)* Volume: 5 | Issue: 5 | May 2020
- D.K.Y Abeywardhana (2017) Capital Structure Theory: An Overview, *Accounting and Finance Research* Vol. 6, No. 1; 2017
- Dr Cyrus et al. (2015) THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES ON EARNINGS MANAGEMENT OF COMPANIES LISTED AT THE NAIROBI SECURITIES EXCHANGE, *European Scientific Journal* January 2015 edition vol.11, No.1 ISSN: 1857 – 7881
- Edi dan Vera (2020) The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors, *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 6/2 (2020): 31-49
- Egbunike et al. (2015) The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria, *American Journal of Economics, Finance and Management* Vol. 1, No. 5, 2015, pp. 482-493
- Enny dan Yahn (2020) EARNING MANAGEMENT AND THE EFFECT CHARACTERISTICS OF AUDIT COMMITTEE, INDEPENDENT COMMISSIONERS: EVIDENCE FROM INDONESIA, *International Journal of Business and Society*, Vol. 21 No. 2, 2020, 569-587
- Farhad et al. (2016) The Relationship between earning management and capital structure, *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 2016, Vol.1, No.1, pp. 51-56
- Hui dan Chong (2015) Does corporate governance affect the relationship between earnings management and firm performance? An endogenous switching regression model, *Rev Quant Finan Acc* (2015) 45:33–58
- Iskandar et al. (2018) The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach, *Iran. Econ. Rev.* Vol. 22, No. 2, 2018. pp. 599-625
- Juita et al. (2020) EFFECTIVENESS OF FIRM PERFORMANCE AND EARNINGS MANAGEMENT TO STOCK PRICES, *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, Volume: 6 | Issue: 1 | January 2020
- Muhammad et al. (2018) The Impact of Corporate Governance on Earnings Management: Empirical Evidence from Pakistan, *Journal of Research in Social Sciences - JRSS* June, 2018 Vol: 6 Number 2 ISSN: (E) 2306-112X (P) 2305- 6533
- Nguyen et al. (2019) The Relationship between Real Earnings Management and Firm Performance: The Case of Energy Firms in Vietnam, *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2019, 9(2), 307-314.

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

Wasukarn (2015) Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand, *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.* Vol 4(2)

Yulia et al. (2017) Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange, *Investment Management and Financial Innovations*, Volume 14, Issue 4, 2017